
Hubungan Status Ekonomi dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Tahun 2020

Mona Yulianti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sebelas April Sumedang
Email: yuliantimona@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang dipresentasikan dengan nilai z-score < -3,0. Faktor yang mempengaruhi *stunting* antara lain yaitu status ekonomi yang akan turut menentukan status gizi keluarga tersebut, termasuk ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu sikap juga menjadi faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Ibu yang memiliki sikap negatif kurang peduli terhadap asupan gizi anaknya. Desain *cross sectional*, dilakukan terhadap 87 ibu dan balita dengan *stunting* teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner determinan perilaku ibu dan menggunakan *microtoise* untuk mengukur tinggi badan anak. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chiquare*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli Tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dan sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan kejadian *stunting*. Saran dari penelitian ini dapat menjadi informasi petugas kesehatan dapat meingkatkan program-program terkait *stunting* di wilayah kerja puskesmas.

Kata Kunci: *Stunting*, Status Ekonomi, Sikap

Abstract

Stunting is a problem of chronic malnutrition which is presented with a z-score <-3.0. Factors that affect *stunting* include economic status which will determine the nutritional status of the family, including influencing the growth and development of children. In addition, attitude is also an indirect factor that can affect the nutritional status of children under five. Mothers who have negative attitudes don't care less about their children's nutritional intake. Cross sectional design, conducted on 87 mothers and toddlers with *stunting* sampling technique by simple random sampling. Data collection was collected by distributing a questionnaire on the determinants of mother's behavior and using a *microtoise* to measure the child's height. The data analysis used is univariate analysis which is carried out on each variable from the results of the study and produces the distribution and percentage of each variable, bivariate analysis is carried out on two variables that are related or correlated using the chi-square test. This research was conducted in June-July 2020 in the Cimalaka Health Center Work Area. Analysis of the relationship between the independent variable and the dependent variable was carried out using the Continuity Correction test. The results showed that there was a significant relationship between economic status and maternal attitudes in fulfilling child nutrition with the incidence of *stunting*. From the results of this study, health workers can provide information related to the results of this study so that they can provide counseling related to *stunting* in the work area of the puskesmas.

Keywords: *Stunting*, economic status, attitude

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi di Indonesia yang menjadi perhatian dan dapat berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. (Kemenkes, 2017). Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 32,2%. Agar masalah *stunting* tidak bertambah banyak maka diperlukan peran pemerintah, tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mencegah dan memberantas *stunting*. Keadaan *stunting* dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -3 sampai dengan -2 standar deviasi (SD), *severely stunted* atau sangat pendek dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari -3 standar deviasi (SD) dan dikatakan normal jika nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) lebih dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan. (<https://www.idai.or.id/professional-resources/growth-chart/kurva-pertumbuhan-who>).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2019 di Jawa Barat sendiri tercatat ada 29,9% atau 2,7 juta balita yang terkena *stunting*. Terdapat 13 kabupaten dengan kejadian *stunting* terbanyak di Jawa Barat yang akan dilakukan intervensi program *stunting* agar lebih maksimal, diantaranya adalah : Kabupaten Garut (43,2%), Kabupaten Kuningan (42%), Kabupaten Cirebon (42,47%), Kabupaten Bandung (40,7%), Kabupaten Subang (40,47%), Kabupaten Sumedang (41,08%), Kabupaten Sukabumi (37,6%), Kabupaten Indramayu (36,12%), Kabupaten Cianjur (35,7%), Kabupaten Karawang (34,87%), Kabupaten Bandung Barat (34,2%), Kabupaten bogor (28,239%) dan Kabupaten Tasikmalaya(33,3%). Faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu berupa asupan makanan dan status kesehatan. faktor tidak langsung adalah pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan rumah tangga, dan status

ekonomi. Akar masalah dari status gizi salah satunya status ekonomi yang memberikan hubungan dengan buruknya status gizi anak (UNICEF, 2012). Status gizi anak yang buruk akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Menurut Martianto dan Ariani (2012) semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kebebasan untuk memperoleh pangan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Selain ekonomi faktor lain yang turut mempengaruhi status gizi yaitu sikap orang tua terutama ibu. Agar anak mendapat gizi yang seimbang maka diperlukan sikap ibu yang positif atau sikap ibu yang baik dalam pemilihan makanan dan pemenuhan gizi. Menurut Sudarsih (2014) menyatakan bahwa pola asuh merupakan wujud dari sikap ibu dalam memberikan makanan, kebersihan dalam pemberian makanan, memberi kasih sayang dan sebagainya Prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 32,2%.

Berdasarkan hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang 2019 terdapat beberapa desa di Kabupaten Sumedang yang terdapat balita dengan keadaan *stunting* diantaranya: Desa Mekarsari, Desa Cilembu, Desa Mekarbakti, Desa Cijeruk, Desa Sukahayu, Desa Margamukti, Desa Malaka, Desa Cimarga, Desa Ungkal dan Desa Kebon Kalapa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang masih banyak terdapat masalah *stunting*. Jumlah balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka usia (0-23 bulan) yaitu sebanyak 1642 baduta dan usia (0-59 bulan) sebanyak 4249 balita. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 649 orang balita yang mengalami *stunting*. (Puskesmas Cimalaka, 2020). Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai adakah hubungan status ekonomi dan sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja

Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun 2020. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun 2020.

Metode Penelitian

Rancangan pada penelitian ini adalah *cross sectional* (potong lintang). Populasi yaitu seluruh balita yang mengalami *stunting* dengan jumlah 649 balita terbagi kedalam 14 desa. tehnik sampling menggunakan *propotional random sampling* yang berjumlah 87 balita. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : 1).Ibu yang memiliki balita ,

2). balita *stunting*,3) Ibu bersedia menjadi reponden dalam penelitian ini dengan menandatangani surat persetujuan, 4).Ibu dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria Eksklusi 1)Responden yang mempunyai anak di bawah 1 tahun dan diatas 5 tahun, 2) Balita yang mengalami gangguan mental dan cacat fisik,3)Responden dalam keadaan sakit. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, pengukur tinggi badan/ *microtoise*. Uji validitas kuesioner dalam penelitian tidak dilakukan karena kuesioner pada penelitian ini sudah baku dan peneliti sudah meminta izin kepada (Oktaningrum, I., 2018). Analisa bivariat yang menggunakan tehnik korelasi *chi-square*.

Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Status Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka pada Bulan Juni Tahun 2020 (n = 87)

Status Ekonomi	N	Persentase %
Rendah < Rp. 3.100.000	61	70,1%
Tinggi ≥ Rp. 3.100.000	26	29,9%
Total	87	100%

Berdasarkan pada tabel 1 bahwa hampir seluruh (70,1 %) status ekonomi

ibu pada kategori rendah yaitu < Rp. 3.100.000.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka pada Bulan Juni Tahun 2020 (n = 87)

Sikap	N	Persentase %
Negatif	56	64,4%
Positif	31	35,6%
Total	87	100%

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa lebih dari sebagian sikap (64,4%)

kategori kurang baik dalam pemenuhan gizi balita.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka pada Bulan Juni Tahun 2020 (n = 87)

Kejadian <i>Stunting</i>	N	Persentase %
Pendek	49	56,3%
Sangat Pendek	38	43,7%
Total	87	100%

Berdasarkan pada tabel 3 bahwa lebih dari sebagian kejadian stunting

(56,3%) terjadi pada balita kategori pendek.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka pada Bulan Juni Tahun 2020 (n = 87)

Status Ekonomi	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah	<i>P-Value</i>	<i>OR</i>	
	Pendek		Sangat Pendek					
	N	%	n	%				
Rendah < Rp. 3.100.000	41	83,7	20	52,6	61	100	0,004	4,613
Tinggi ≥ Rp. 3.100.000	8	16,3	18	47,4	26	100		
Jumlah	49	100	38	100	87	100		

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil analisis hubungan antara status ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita diketahui bahwa dari 87 responden yang termasuk dalam kategori balita pendek terdapat hampir seluruh responden (83,7%) dengan status ekonomi rendah dan terdapat sebagian besar responden (52,6%) yang termasuk dalam kategori balita sangat pendek dengan status ekonomi rendah. Sedangkan untuk responden dengan status ekonomi tinggi

yang termasuk kategori balita pendek terdapat sebagian kecil responden (16,3%) dan terdapat sebagian besar (47,4%) responden dengan kategori balita sangat pendek yang status ekonominya tinggi. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa status ekonomi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka tahun 2020, dengan nilai $p = 0,004$.

Tabel 5

Hubungan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi dengan kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka pada Bulan Juni Tahun 2020 (n = 87)

Sikap	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah	<i>P-Value</i>	<i>OR</i>	
	Pendek		Sangat Pendek					
	F	%	F	%				
Negatif	37	75,5	19	50,0	56	100	0,025	3,083
Positif	12	24,5	19	50,0	31	100		
Jumlah	49	100	38	100	87	100		

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil analisis hubungan antara sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita dengan kejadian *stunting* diketahui bahwa dari 87 responden. Responden dengan sikap negatif dalam kategori balita pendek terdapat hampir seluruh responden (75,5%) dan terdapat sebagian besar responden (50,0%) yang termasuk dalam kategori balita sangat pendek dengan sikap negatif. Sedangkan untuk responden dengan sikap positif terdapat sebagian kecil responden (24,5%) yang

termasuk dalam kategori balita pendek dan sebagian besar reponden (50,0%) yang termasuk ke dalam kategori balita sangat pendek. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa sikap ibu dalam pemenuhan gizi balita mempunyai hubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka tahun 2020, dengan nilai $p = 0,025$.

Pembahasan

1. Hubungan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Tahun 2020.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Menurut Sudarsih (2014) pola asuh merupakan wujud dari sikap ibu dalam memberikan makanan, kebersihan dalam pemberian makanan, memberi kasih sayang dan sebagainya.

Penelitian senada menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif memiliki balita status gizi pendek lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif dengan balita status gizi rendah (Kodyat, 2014). Didalam penelitian ini sikap ibu yang negatif atau kurang baik tergambar tingginya balita yang pendek, hal ini disebabkan karena pada saat ibu memberikan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan balita dan usia balita, misalnya ibu memberikan makan yang menurut balita suka tetapi tidak menilai kandungan gizinya, ibu kurang atau tidak memperhatikan sama sekali mengenai kebersihan makanan balita, bahkan tidak sedikit ibu yang memberikan makan tanpa memperhatikan status gizi pada makanan tersebut sehingga menyebabkan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal.

Ibu yang memiliki sikap negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, dimana ibu yang memiliki sikap negatif akan cenderung kurang memperhatikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya dan cenderung kurang mengontrol makanan yang akan diberikan kepada anaknya sehingga masalah gizi pada anak pun dapat terjadi. Salah satu faktornya adalah pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak sehingga ibu tidak memperhatikan gizi pada anaknya, faktor lain adalah keyakinan ibu

terhadap pemberian makanan pada anak, ibu bersikap menurut keyakinan ibu dalam memberikan makanan pada anak meskipun keyakinannya itu bisa saja menjadi kesalahan dalam bersikap dan mempengaruhi tumbang kembang anak, misalnya ibu memberikan makanan yang sudah biasa orang tuanya dulu berikan dan menjadi keyakinan ibu untuk menurunkan kebiasaannya itu kepada anaknya padahal metabolisme anaknya belum tentu sama dengan dirinya. Perilaku ibu tersebut akan mempengaruhi status gizi anaknya.

2. Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Tahun 2020.

Status ekonomi dapat mempengaruhi status gizi pada balita. Didalam penelitian ini persentase status ekonomi rendah dengan status ekonomi tinggi dengan kejadian *stunting* jumlahnya tidak terlalu jauh. Keluarga dengan status ekonomi yang rendah sudah pasti sangat mempengaruhi karena tidak bisa memenuhi gizi balita sepenuhnya.

Kejadian *stunting* memiliki hubungan yang kuat dengan status ekonomi paa keluarga (Hong,2007). Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah dan lutfiana, 2018) dengan hasil penelitian yaitu adanya hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita. Pendapatan keluarga akan memberikan peluang terhadap kualitas dan kuantitas bahan pangan, hal ini akan berdampak pada status gizi balita. Sulistyoningsih (2011). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Medan oleh Adelina lubis (2017) yaitu menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan status gizi.

Simpulan

Status ekonomi dan sikap memiliki hubungan dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Tahun 2020 dengan nilai $\alpha < 0,05$.

Saran

Rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu ibu dapat memanfaatkan layanan posyandu untuk berkonsultasi mengenai status gizi pada anak, serta data hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi bagi puskesmas dalam meningkatkan program-program terkait stunting untuk meningkatkan kesehatan baita

Daftar Pustaka

- BKKBN. 2019. *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per-Provinsi*. Jakarta:
- Hong R. 2007 *Effect of economic inequality on chronic childhood under nutrition in Ghana*. Public Health Nutrition, 10 (4), 371—378.
- <https://www.idai.or.id/professional-resources/growth-chart/kurva-pertumbuhan-who>
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Kodyat, B. A. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang 2014*. Permenkes RI, (41).
- Lubis, Riana Adelina. 2017. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Kebiasaan Makan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Negeri No.060929 Di Kecamatan Medan Johor*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Martianto, D dan Ariani, M.. (2005). *Analisis Perubahan Konsumsi dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Indonesia dalam Dekade Terakhir*. Info Pangan dan Gizi. Edisi Khusus. Vol XV No. 2. Direktorat Gizi Masyarakat, Ditjen Bina Gizi Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Nurjanah, Oktadila Lutfiana. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun*. Skripsi. Madiun: Peminatan Epidemiologi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Oktaningrum, Iska. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak Di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudarsih, Asih. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Status Gizi Balita di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Medica Majapahit. Volume 6 No.1
- UNICEF. *Indonesia Laporan Tahunan*. Geneva: UNICEF; 2012